



Jalur Zonasi Diperbanyak

JOGJA—Disdikpora DIY segera menerbitkan petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA/SMK.

*Sunartono & Luqas Subarkah
sunartono@harianjogja.com*

Jalur yang dibuka hampir sama dengan tahun sebelumnya dengan memperbanyak zonasi. Bahkan jika jalur lain tidak terpenuhi, kuotanya akan dialihkan ke zonasi.

Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya menjelaskan aturan PPDB SMA/SMK masih mengikuti Permendikbud tahun 2021. Saat ini DIY sedang proses penerbitan petunjuk teknis (Juknis) PPDB yang akan ditandatangani Gubernur DIY.

Secara umum aturan yang akan diterbitkan itu masih seperti PPDB 2021 dengan berbasis zonasi, afirmasi,

► Syarat bagi siswa kurang mampu yang akan mendaftar melalui jalur afirmasi dipermudah karena dikhususkan bagi siswa dari keluarga yang terdaftar di DTKS Kemensos.

► Aturan main pelaksanaan PPDB Kabupaten Sleman tidak berubah dari tahun sebelumnya.

perpindahan tugas orang tua, dan prestasi.

"Ini baru usulan kami ke Bapak Gubernur jadi belum keputusan. Persentasenya untuk zonasi 55 persen, afirmasi untuk siswa kurang mampu 20 persen, perpindahan tugas orang tua 5 persen dan 20 persen jalur prestasi," katanya Kamis (19/5).

Didik memastikan persentase itu sama dengan tahun sebelumnya termasuk untuk zonasi tidak ada pengurangan.

Jika jalur afirmasi, prestasi dan perpindahan tugas orang tua tidak terpenuhi maka kuota tersebut dialihkan untuk zonasi.

"Secara otomatis sistem akan mengalokasikan ke zonasi ketika jalur lain tidak terpenuhi," ucapnya.

Adapun syarat bagi siswa kurang mampu yang akan mendaftar melalui jalur afirmasi saat ini cukup mudah karena dikhususkan bagi siswa dari keluarga yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos. Data siswa pendaftar akan dicocokkan dengan data DTKS untuk memastikan bahwa siswa tersebut memang berasal dari keluarga miskin.

"Nanti petugas kami tinggal kroscek sistem saja karena ini data yang dipakai DTKS misalnya menyertakan bukti, nanti akan terlihat di DTKS," katanya.

Jalur Zonasi...

Didik mengatakan jika zonasi tidak bisa menampung semua pendaftar dalam suatu sekolah karena ketidakseimbangan antara jumlah bangku dengan jumlah pendaftar sehingga masih ada alat seleksi lain pada jalur zonasi berupa nilai gabungan. Ia mengatakan nilai gabungan merupakan nilai gabungan rapor lima semester ditambah nilai ASPD serta ditambah dengan akreditasi sekolah meski porsinya kecil.

"Akreditasi sekolah ini untuk membantu melinierkan dengan nilai rapor. Misalnya, ada sekolah yang akreditasinya tidak bagus tetapi guru memberikan nilai rapornya tinggi di sisi lain ada sekolah yang akreditasinya bagus tetapi mungkin nilai rapor tidak terlalu tinggi, nah ini yang perlu dilinearkan," katanya.

Jalur Afirmasi

Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana, menjelaskan meski petunjuk teknis masih dalam proses, pelaksanaan PPDB Kabupaten Sleman tahun ini pada prinsipnya masih sama dengan tahun sebelumnya, termasuk persentase kuota jalur PPDB.

Pada PPDB 2021, terdapat beberapa jalur PPDB dengan persentase kuota masing-masing meliputi jalur zonasi 50%, jalur perpindahan tugas orang tua 5%, jalur afirmasi disabilitas dan siswa miskin 15%, serta jalur prestasi 25%.

"Jalur afirmasi dibagi untuk disabilitas dan siswa miskin. Masih sama. Zonasi 50 persen itu kan dibagi zonasi radius sama zonasi wilayah. Yang

radius itu kan mengakomodasi anak-anak yang domisili tempat tinggalnya dekat dengan sekolah," katanya, Rabu (18/5).

Adapun pelaksanaan jalur zonasi akan dijadwalkan paling akhir setelah jalur-jalur lainnya selesai. "Hanya yang penting nanti selain zonasi wilayah akan didahulukan. Jadi tidak bareng. Biar masyarakat tidak bingung," ungkapnya.

Sementara untuk detail pelaksanaan dan jadwal PPDB, ia belum bisa menyampaikannya saat ini karena masih dalam proses pembahasan. "Baru kami bahas juknisnya, nanti kalau sudah jadi kami publikasikan," kata dia.

Jalur Prestasi

Sementara itu, Disdikpora Kabupaten Bantul memastikan ada pengurangan bobot atau jatah jalur zonasi dalam PPDB tahun ini sebesar 5%. Jatah tersebut kemudian dialihkan ke jalur prestasi.

Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko, menjelaskan secara umum jalur PPDB tahun ini tidak banyak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya atau masih menggunakan empat jalur seleksi. Setiap jalur pun memiliki bobotnya masing-masing, di antaranya jalur zonasi sebesar 50%, jalur perpindahan tugas orang tua 5%, jalur afirmasi 15% dan jalur prestasi 30%.

"Untuk PPDB tahun ini yang berubah bobot jalur zonasi, dulu 55 persen kini 50 persen, pertimbangannya karena kami ingin mengakomodasi anak yang memiliki prestasi hebat. Kan di DIY juga ada ASPD yang harapannya bisa menjadi alat

seleksi untuk mendapatkan kursi. Maka dari itu kami tambah lima persen," ujar Isdarmoko.

Tahun lalu atau tahun-tahun sebelumnya jalur zonasi jarak bobotnya 55%.

Menurut Isdarmoko pengurangan jalur zonasi itu tidak melanggar karena sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi jalur zonasi minimal 50%. Dalam jalur tersebut Disdikpora lebih mengutamakan jalur zonasi jarak 500 meter dari sekolah untuk diterima.

Namun untuk jalur zonasi jarak, pendaftar harus berdomisili minimal satu tahun. Disdikpora akan bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengecek jarak rumah pendaftar dengan sekolah.

Dalam seleksi jalur prestasi sendiri, Isdarmoko menerangkan nantinya dasar yang digunakan adalah nilai rapor selama lima semester dan nilai Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD). Selain dua nilai tersebut, bagi siswa yang memiliki prestasi non-akademik seperti olahraga nantinya juga bakal masuk sebagai salah satu aspek penilaian karena aturannya sudah resmi tertuang dalam Permendikbud Ristek.

"Anak-anak yang berprestasi harus kita berikan tempat, peluang yang lebih besar, maka kita tambah lima persen. Nanti yang dijadikan dasar seleksi adalah nilai rapor dan nilai ASPD. Bobotnya ASPD 60 persen dan rapor 40 persen," jelas Isdarmoko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005